

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak dahulu tanaman dikenal salah satunya memiliki khasiat sebagai obat. Tanaman obat atau disebut juga obat tradisional ini dipercaya memiliki efek samping yang rendah. Keberadaan tanaman obat di Indonesia ini masih banyak yang perlu dibuktikan kemanfaatannya, salah satunya adalah tanaman daruju (*Acanthus ilicifolius* L.). Penggunaan secara empirik obat tradisional memiliki arti penting untuk menyelusuri obat asal tumbuhan yang telah lama digunakan agar penelitian khususnya efek hepatoprotektif dapat dilakukan terarah dan efisien (Rachmani dan Sidik, 2006: 40).

Secara tradisional, bagian akar dan daun tanaman *A. ilicifolius*. diyakini oleh masyarakat diantaranya sebagai pelindung hati. Bagian akar memiliki khasiat mengobati hepatitis akut, kronis, kanker hati, pembesaran hati dan limpa (Hariana, 2004: 92). Dari hasil penelitian Asmawati dalam kumpulan jurnal penelitian tanaman obat di beberapa perguruan tinggi di Indonesia Fakultas Farmasi WIDMAN (Widya Mandala), membuktikan bahwa infus akar *A. ilicifolius* dosis 8 g/kg bb dan 1,2 g/kg bb pada kelinci yang telah diberikan parasetamol dosis toksik dapat mempercepat penurunan aktifitas enzim SGPT dan SGOT secara nyata. Hasilnya, dosis 1,2 g/kg bb lebih cepat menurunkan SGOT dan SGPT dibandingkan dengan dosis 0,8 g/kg bb (Lucie dkk., 1994: 44), akan tetapi penelitian mengenai daun *A. ilicifolius* L. dalam melindungi organ hati dari

kerusakan yang disebabkan oleh CCl₄ (Karbon tetraklorida) belum banyak yang diteliti.

Hati adalah salah satu organ yang sangat potensial terhadap kerusakan akibat masuknya racun atau bahan kimia ke dalam tubuh. Hal ini disebabkan hati merupakan organ yang pertama setelah saluran cerna yang terpapar oleh racun tersebut. Salah satu fungsi hati adalah proteksi tubuh terhadap racun dan benda asing yang masuk ke dalam tubuh (detoksifikasi). Hati berperan dalam mengubah semua bahan asing atau toksin dari luar tubuh. Bahan-bahan tersebut dapat berupa makanan, obat-obatan dan bahan lainnya. Kemampuan hati untuk fungsi detoksifikasi ini terbatas sehingga tidak semua bahan yang masuk didetoksifikasikan dengan sempurna dan dapat menimbulkan kerusakan hati. Pada daerah sentrilobuler lobulus hati jumlah sitokrom P450 lebih banyak daripada daerah lain dari lobus hati dan sintesa lipid lebih tinggi pada daerah ini. Hal ini menyebabkan kerusakan atau nekrosis sering terjadi pada daerah ini. Kerusakan pada daerah sentrilobuler disebut nekrosis sentrilobuler (Hidajati, dkk., 2003: 38-39).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian efek hepatoprotektif ekstrak metanol dari daun *A. ilicifolius*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak metanol daun *A. ilicifolius* memiliki aktivitas hepatoprotektif ?

2. Berapakah kadar ekstrak metanol daun *A. ilicifolius* yang memiliki aktivitas hepatoprotektif ?
3. Golongan senyawa apakah yang terkandung dalam ekstrak metanol daun *A. ilicifolius* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi potensi ekstrak metanol daun *A. ilicifolius* sebagai hepatoprotektif dengan mengetahui seberapa besar aktivitas hepatoprotektif dari ekstrak tersebut juga untuk mengetahui golongan senyawa yang terkandung dari ekstrak daun *A. ilicifolius* tersebut.